

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri pembuatan mebel telah berkembang dengan signifikan sejak beberapa dekade terakhir. Dengan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, perubahan gaya hidup, dan pergeseran dalam preferensi desain membuat para pekerja dan pembuat mebel menjadi lebih kreatif dan mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam dunia furnitur, contohnya adalah meja kayu yang terbuat dari resin. Seperti yang dilakukan oleh para pekerja dibagian *engineering* pada hotel The Ritz Carlton Pacific Place tempat penulis menjalani masa *training*. Mereka menggunakan resin sebagai pelapis pada permukaan meja untuk melindungi meja tersebut dari berbagai masalah yang mampu menyebabkan kerusakan pada meja, dengan begitu meja jadi tidak mudah rusak dan dapat menambah lapisan baru pada permukaan meja. Dengan menggunakan resin tidak hanya melindungi meja akan tetapi dapat memberikan sentuhan unik dan berkelas karna sifat resin yang transparan dan dapat dikreasikan dengan pigmen warna atau ornamen dekorasi membuat resin memiliki fleksibilitas tinggi, oleh karna itu penulis mendapatkan inspirasi untuk judul tugas akhir ini dengan meneliti dan mengeksperimen bahan resin tersebut dengan menggunakan perbandingan bahan yang sering dipakai oleh kebanyakan orang yaitu pernis kayu.

Menurut Moko (2008) Resin dapat diartikan sebagai hasil hutan bukan kayu yang nilai jualnya potensial serta mampu dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh masyarakat dan juga penambah devisa negara.

Dan menurut para pekerja *housekeeping* di The Ritz Carlton Pacific Place, perabotan seperti meja hias yang berada pada setiap lorong hotel setelah dilapisin resin memberikan kemudahan dan keuntungan pada mereka karna cukup dengan menggunakan kain lap basah saja dapat membersihkan meja tersebut dan mampu mengurangi anggaran untuk membeli *furniture polish* dengan jumlah yang sedikit. Begitu pula pada bagian engineering dihotel tersebut, mereka berpendapat bahwa dengan menggunakan resin mereka tidak perlu lagi melakukan proses pelapisan secara periodik seperti menggunakan pernis kayu pada umumnya karna dengan menggunakan resin cukup satu kali saja melakukan pelapisan nya selebihnya hanya perlu menjaga kebersihan dari meja tersebut secara berkala.

*Housekeeping* adalah istilah dalam berbagai konteks untuk merujuk kepada aktivitas atau tugas-tugas yang dilakukan untuk menjaga kebersihan, keteraturan, dan kerapihan dalam suatu lingkungan atau ruangan. *Housekeeping* tidak hanya relevan dalam konteks rumah tangga, tetapi juga sangat penting dalam industri perhotelan, restoran, rumah sakit, kantor, pabrik, dan berbagai jenis fasilitas lainnya. Dalam setiap lingkungan, *housekeeping* mempunyai peran yang cukup penting untuk mengatur agar lingkungan menjadi bersih, indah, dan nyaman bagi penghuninya serta menjaga agar fasilitas tersebut berfungsi dengan baik. Seorang staf atau

karyawan *housekeeping* memiliki berbagai tugas yaitu memastikan kebersihan, keindahan, dan kenyamanan dalam suatu lingkungan, contohnya dalam membersihkan dan merawat furnitur.

Menurut Nawar (2002:2) *Housekeeping* merupakan *Department* yang mengatur seluruh kebersihan area hotel mulai dari menata peralatan atau pun furnitur, menjaga kebersihan area umum/*lobby*, memperbaiki kerusakan yang ringan, dan mengatur dekorasi agar hotel tersebut terlihat menarik, rapi dan juga bersih supaya mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi penghuni atau tamu yang menginap.

Terdapat banyak sekali tugas dan tanggung jawab seorang *housekeeping* salah satunya yaitu merawat dan membersihkan furnitur kayu. Metode dan pembersihan furnitur juga perlu dilakukan bertahap dan mengikuti prosedur yang sesuai atau yang sudah ada. Bahan bahan yang dibutuhkan dalam membersihkan dan melapisi meja yaitu kail lap atau *microfiber*, air bersih, *chemical* pembersih kayu, minyak kayu atau pemoles kayu, dan sarung tangan untuk melindungi diri dari bahaya bahan kimia. Langkah-langkah pembersihan nya antara lain yaitu bersihkan dahulu kotoran ringan yang menempel pada dasar meja menggunakan kain lap bersih tanpa menggunakan air, lalu kemudian bersihkan kembali menggunakan kain lap yang agak lembab agar debu maupun kotoran yang ada pada dasar meja bisa terangkat. Lalu gunakan cairan atau *chemical* pembersih menggunakan kain lap lembab dan lakukan metode *dusting* secara perlahan dan menyeluruh.

Keringkan permukaan meja dengan menggunakan kain bersih dan kering. Pastikan tidak ada tetesan air yang tersisa di meja karena kelembaban berlebih dapat merusak kayu. Jika ingin memberikan kilau ekstra pada meja kayu, kita dapat menggunakan minyak kayu atau pemoles kayu yang direkomendasikan. Terapkan sesuai petunjuk yang diberikan pada produk tersebut.

***Gambar 1.1***  
***Bahan Pernis Kayu***



Sumber : HouseHolic, Shopee.com

Pernis kayu adalah bahan pembersih yang penulis gunakan untuk eksperimen pada kali ini karna seringkali digunakan dalam industri furnitur maupun pada hospitaliti karena kepraktisannya. Pernis bisa diaplikasikan dengan menggunakan kuas cat atau semprot. Keunggulannya adalah bahannya yang mudah diaplikasikan dan mampu menampilkan keindahan serat kayu alami.

Lakukan pembersihan dan pelapisan secara berkala untuk menjaga meja kayu tetap bersih dan terawat. Hindari menggunakan pembersih yang mengandung bahan kimia keras atau abrasif yang dapat merusak permukaan

kayu. Lakukan pembersihan berkala untuk menjaga meja kayu tetap bersih dan terawat. Dengan merawat meja kayu dengan baik, kita dapat mempertahankan penampilan dan keindahan furnitur selama bertahun-tahun.

**Gambar 1.2**  
**Bahan Resin**



Sumber : Gramedia.com

Tingkat pengetahuan masyarakat umum tentang resin dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk latar belakang, pengalaman, dan minat individu. Resin adalah bahan kimia yang sering digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk pembuatan benda kerajinan tangan, lapisan pelindung pada kayu atau benda lain, serta dalam industri konstruksi dan manufaktur. Beberapa orang mungkin sangat akrab dengan resin karena mereka telah menggunakannya dalam berbagai proyek kerajinan tangan atau *DIY (do-it-yourself)*. Namun, bagi sebagian besar masyarakat, pengetahuan tentang resin mungkin terbatas pada aplikasi yang lebih umum, seperti pelapis lantai atau penggunaan dalam perekatan atau penguatan

material. Penting untuk diingat bahwa tingkat pengetahuan seseorang tentang resin dapat berbeda, dan tidak semua orang mungkin memahami atau tahu tentang zat ini. Di beberapa komunitas atau industri tertentu, resin dapat menjadi topik yang lebih umum dikenal dan diperbincangkan. Namun, karena resin memiliki banyak aplikasi yang berbeda dan dapat ditemukan dalam berbagai produk sehari-hari, pengetahuan tentang resin dapat meningkat seiring dengan peningkatan minat dalam kerajinan tangan, konstruksi, seni, atau industri tertentu.

Dalam proses pengkilapan dan pelapisan menggunakan pernis pada furnitur berbahan dasar kayu harusnya dilakukan secara berkala agar ketahanan atau umur sebuah meja dapat awet dan tidak mudah rusak. Oleh karena itu penulis menggunakan resin sebagai pelapis pada meja kayu agar tidak perlu lagi melakukan proses pelapisan secara berkala karna dengan menggunakan resin cukup satu kali saja melakukan proses pelapisannya setelah itu hanya perlu menjaga kebersihannya saja secara berkala. Penulis berharap dari hasil eksperimen ini dapat menjadi sebuah pertimbangan atau informasi baru untuk masyarakat umum maupun hotel sebagai bentuk cara atau inovasi baru untuk pengkilapan dan pelapisan pada furnitur berbahan dasar kayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi sebelumnya mengenai proses pelapisan dan pengkilapan pada furnitur kayu, khususnya meja, dengan menggunakan dua bahan yang berbeda, yakni resin dan pernis, permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelapisan pada meja kayu secara umum yang sering dilakukan dihotel menggunakan pernis
2. Bagaimana proses pelapisan pada meja kayu menggunakan resin
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap hasil eksperimen pada meja kayu.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Formal

Tujuan disusun nya percobaan eksperimen ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Divisi Kamar Diploma III di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan dari percobaan eksperimen ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur atau tahapan dalam membersihkan dan melapisi meja secara umum.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur atau tahapan dalam membersihkan dan melapisi meja kayu menggunakan resin dan pernis
- c. Bagaimana tanggapan panelis terhadap hasil dari 2 bahan yang berbeda setelah dilakukan uji coba.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui hasil dari 2 bahan dasar yang berbeda dalam mengaplikasikan pada meja kayu.
- b. Menambah pengetahuan atau informasi mengenai tingkat keefektifan dari resin dan pernis sebagai bahan untuk pelapisan pada meja kayu.
- c. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dan kandungan dari resin dan pernis sebagai pelapis pada meja kayu.

### 2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan baru atau informasi seputar perbandingan yang lebih baik dan efektif dalam proses pelapisan menggunakan resin dan pernis pada meja kayu.
- b. Memberikan informasi baru kepada masyarakat apabila ingin melapisi meja kayu nya menggunakan teori penulis.
- c. Memperkenalkan produk seperti resin dan pernis kepada masyarakat yang awam.

## **E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007:2), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk tujuan tertentu. Metode penelitian ini memiliki sifat ilmiah yang mencakup aspek rasional, sistematis, dan berdasarkan pengalaman empiris. Data yang diperoleh melalui metode penelitian ini dianggap memiliki tingkat

validitas yang tinggi. Tujuan dari eksperimen atau penelitian ini dapat mencakup penemuan, pembuktian, dan pengembangan pengetahuan. Dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif, yang melibatkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil dari sebuah eksperimen yang melibatkan penggunaan dua bahan yang berbeda pada sebuah objek.

## **2. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah prosedur yang dilakukan penulis untuk melakukan eksperimen penggunaan 2 karakteristik yang berbeda (resin dan pernis) dalam melapisi meja kayu yaitu meliputi :

- a. Mencari dan merumuskan masalah, yang dimana akan melakukan percobaan guna melihat dampak atau hasilnya.
- b. Mencari bacaan, jurnal, atau referensi yang sudah ada sebelumnya mengenai informasi cara penggunaan dan variabel untuk mendukung teori yang akan penulis uji coba dalam eksperimen.
- c. Melakukan uji coba penggunaan 2 karakteristik yang berbeda pada meja kayu untuk mengetahui tingkat kemudahan, keamanan, keefektifan dan hasil dari perbandingan tersebut.
- d. Melakukan uji panelis yang meliputi tingkat kemudahan, keamanan, keefektifan dan hasil dari kedua bahan tersebut.
- e. Mengolah dan menganalisa bagaimana hasil terhadap uji coba yang dilakukan penulis agar panelis dapat memberikan kesimpulan dari eksperimen tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan langkah pencarian guna mengumpulkan data dan informasi yang sesuai kedalam masalah atau materi yang akan menjadi tujuan dari penelitian atau topik yang akan dimasukkan ke dalam karya tulis non ilmiah. Dengan adanya referensi dapat membantu mengembangkan tulisan agar lebih terstruktur, dan dapat menjadikan tulisan lebih berkualitas dan berbobot. Nasir (2020) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah upaya untuk melakukan penelitian atau analisis terhadap buku-buku yang akan digunakan sebagai referensi, serta memeriksa penelitian sebelumnya yang relevan, dengan tujuan untuk membangun dasar teoritis yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Data ini yang bakal dipakai penulis untuk dimasukkan atau dicantumkan ke dalam karya tulisnya. Sehingga apa yang penulis tulis bukan berupa karangan semata melainkan data yang valid atau data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan keasliannya.

#### **b. Observasi**

Dalam garis besar, observasi merujuk pada tindakan memeriksa dengan seksama suatu objek tertentu langsung pada lokasi penelitian. Selain itu observasi ini juga mencakup pencatatan secara sistematis terhadap seluruh gejala subjek yang diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang penting, karena merupakan proses untuk dapat lebih

memahami dan memperkaya pengetahuan dalam suatu bidang yang diteliti.”  
Tegas (Haryono, 2020).

c. Eksperimen

Eksperimen dimulai dengan sebuah metode penelitian yang melibatkan pengolahan data awal melalui teknik tertentu, yang nantinya akan digunakan sebagai landasan untuk pengolahan data pada tahap selanjutnya. Sesuai dengan Arikunto (2006), penelitian eksperimental adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja diperkenalkan oleh peneliti dengan mengabaikan atau mengeliminasi faktor-faktor lain yang dapat mengganggu. Dengan langkah awal yaitu observasi lalu dilanjutkan dengan eksperimen, penulis dapat mengetahui perbandingan antara data yang sudah ada dan juga hasil dari eksperimen yang dilakukan oleh penulis agar mengetahui level keefektifan dalam hal melapisi meja kayu antara resin dan pernis.

d. Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat atau formulir yang dirancang untuk mengumpulkan data atau informasi dari para panelis. Ini adalah metode yang umum dan sering digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan tanggapan, penilaian ataupun pendapat dari sekelompok orang mengenai suatu topik atau pertanyaan tertentu. Kuisisioner dapat berupa serangkaian pertanyaan tertulis, pilihan ganda, atau pertanyaan terbuka, yang disajikan dalam format tertentu untuk memudahkan pengisian dan analisis data.

e. Dokumentasi

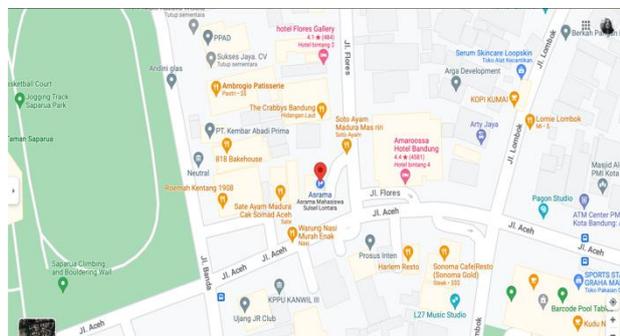
Dapat diartikan bahwa dokumentasi bisa menjadi bukti dalam bentuk arsip/file, foto/video, dokumen atau laporan yang nyata atas eksperimen yang dilakukan penulis guna mengetahui hasil perbandingan yang dilakukan kepada 2 objek yang berbeda supaya menjadi bukti bahwa sudah dilaksanakannya eksperimen tersebut yaitu penggunaan resin untuk pelapisan pada furnitur kayu khususnya meja dengan bahan perbandingan pernis. Dikutip dari (KBBI), dokumentasi diartikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam suatu domain pengetahuan, menyediakan atau mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi tersebut, seperti kutipan, gambar, klip koran, dan referensi lainnya.

## F. Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi

Penulis melakukan eksperimen tersebut di Asrama Mahasiswa Sul-Sel Lontara, Jl, Flores No. 1, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115

**Gambar 1.3**  
**Asrama Lontara**



Sumber : Olahan Penulis, 2023

b. Waktu

01 Oktober – 31 Desember 2023